

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan guru profesional pemerintah membuat suatu ketentuan yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional khususnya pada pasal 3 dinyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pemerintah lebih spesifik dan lebih condong kepada peningkatan Kinerja guru agar supaya pada saat guru mengimplementasikan proses pembelajaran, gurupun mampu menyesuaikan dengan karakter siswa (Afektif).

Melalui proses pembinaan Aspek Afektif siswa atau pembentukan karakter Pendidikan Nasional di atas, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib Zainal, Sujak, 2012 : 2).

Apa yang menjadi keinginan pemerintah di atas bertujuan untuk kebaikan semua guru yang ada di Negara Republik Indonesia, dimana pemerintah menginginkan guru agar meningkatkan profesionalismenya, apalagi ditinjau dalam bentuk etos kerja guru saat ini dalam mendidik, belum mengedepankan pada kemampuan profesionalismenya. Profesionalisme guru belum membentuk

hasil akhir dan hasil akhirnya di tentukan pada kemampuan dalam membentuk Aspek Afektif siswa

Menurut T . Ramli (2003), Pendidikan Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik dan warga Negara yang baik. (Zainal A. Sujak, 2012 : 3- 4). Selanjutnya menurut

Mochtar Buchori (2007), dikatakan Pengembangan Karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara Kognitif Kemudian penghayatan nilai secara Afektif dan akhirnya ke pengamalan Nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting dan harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya Keinginan yang sangat kuat yaitu Tekad (Zainal A. Sujak, 2012 : 11). Selanjutnya menurut Yahya Khan (2010 : 1). Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. (Eprints.uny.ac.id/).

Menyimak apa yang di uraikan di atas maka sesungguhnya tujuan pendidikan baik yang di tegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3 maupun yang dikemukakan oleh para ahli, tidak lain pendidikan di tuju dalam pembentukan karakter (Sikap), mengapa demikian karena karakter akan menentukan peradaban suatu bangsa.

Bila dilihat dari fenomena isu nasional perilaku siswa dan isu daerah ini menunjukkan bahwa kenyataan dilapangan secara umum dalam tataran isu nasional dan isu daerah guru masih kurang optimal dalam penerapan pembinaan aspek afektif siswa. Ini dikarenakan oleh faktor gurunya yang masih kurang mempunyai kesiapan dalam membentuk aspek afektif pada siswa. Hal ini di tunjukan oleh pengetahuan (*Knowledge*) guru memahami strategi pembelajaran yang sangat minim di mana guru saat melakukan pembelajaran di lapangan hanya terpaku pada salah satu strategi saja. Demikian halnya keahlian (*Skill*) guru dalam memanfaatkan fasilitas media pembelajaran sangat rendah. Hal ini di buktikan saat kunjungan di lokasi penelitian, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Disamping itu juga kegagalan guru dalam membentuk sikap dikarenakan oleh guru tidak memberikan tindakan sama siswanya.

Permasalahan di atas mendeskripsikan bahwa ada baiknya pemerintah Indonesia harus lebih menekankan kepada profesionalisme guru, dikarenakan dalam profesionalisme guru pasti ada kinerja guru yang dituntut dan harus selaras dengan keprofesionalisme guru tersebut. Diantaranya *performace* kerja guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa.

Untuk isu daerah khususnya yang ada di lokasi penelitian ataupun Objek penelitian. kinerja guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo guru PPkn hanya sekedar melakukan proses belajar, akan tetapi masih kurang optimal dalam membina aspek afektif siswa, dikarenakan ketidaksiapan guru dalam melaksanakan mekanisme proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai isu khusus dan isu tentang permasalahan pendidikan pada umumnya setiap guru menginginkan namanya keberhasilan dalam proses pendidikan, dan pemerintah pun menginginkan agar semua anak ataupun peserta didik bisa bermoral dan beretika agar kedepannya bisa membangun negara indonesia lebih baik lagi. Apabila kondisi seperti ini hanya dibiarkan, maka Negara Indonesia pasti akan hancur dikarenakan Negara Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang lebih baik, lebih bermoral, lebih beretika dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk Penanganan terhadap masalah-masalah di atas harus adanya peran guru dan pemerintah dalam membangun kerja sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang di formulasikan pada objek penulisan: **Kinerja Guru PPKn dalam Membina Aspek Afektif Siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maupun ruang lingkup permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang muncul berdasarkan hasil observasi selama disekolah yang telah dilakukan antara lain penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kinerja guru PPKn dalam membina aspek afektif siswa di lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Gorontalo kurang optimal.
2. Aspek afektif yang dimiliki oleh siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kepribadian siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah baik itu anarkis , miras, dan tawuran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kinerja guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja guru PPkn dalam membina Aspek Afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat kinerja guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan penulisan karya ilmiah. Selain itu, dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti dan menganalisis terkait dengan bagaimana guru dalam kelas.

2) Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru dalam upaya membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai pegangan guru PPkn dalam membina aspek afektif siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo .